

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, tingkat utang, ukuran perusahaan, dan besaran akrual sebagai determinan persistensi laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif yang populasinya adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi (*consumer cyclical* dan *consumer non-cyclical*) yang terdaftar di BEI periode 2011-2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang diperoleh sebanyak 14 perusahaan, masing-masing 7 perusahaan sektor *consumer cyclical* dan 7 perusahaan sektor *consumer non-cyclical*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan perusahaan masing-masing. Metode pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi data panel, uji model regresi (uji F dan uji R^2), uji hipotesis (uji t), dan uji *robust*.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menggunakan EViews 12, diperoleh hasil pada sektor *consumer cyclical* bahwa ukuran perusahaan dan besaran akrual berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, dan tingkat utang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Sementara hasil yang diperoleh pada sektor *consumer non-cyclical* adalah volatilitas arus kas berpengaruh positif terhadap persistensi laba, tingkat utang dan besaran akrual berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba, serta volatilitas penjualan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Implikasi pada penelitian ini adalah terdapat beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan bagi investor dan *stakeholder* lainnya untuk mengetahui determinan persistensi laba pada sektor industri barang konsumsi. Hal yang perlu diperhatikan untuk melihat persistensi laba pada sektor *consumer cyclical* adalah semakin kecil ukuran perusahaan dan besaran akrual, maka laba yang diperoleh juga semakin persisten. Sementara itu, perihal yang perlu dipertimbangkan pada sektor *consumer non-cyclical* adalah tingginya volatilitas arus kas membuat laba menjadi semakin persisten, sedangkan rendahnya tingkat utang dan besaran akrual juga memperkuat persistensi laba yang diperoleh.

SUMMARY

This study aimed to analyze the effect of cash flow volatility, sales volatility, debt level, firm size, and the amount of accruals as determinants of earnings persistence. This study used a quantitative approach with an associative type and the population was consumer goods industrial sector companies (consumer cyclical and consumer non-cyclical) listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2011-2020. Sample selection was done by purposive sampling method which was selected according to predetermined criteria. The samples obtained were 14 companies, each 7 companies in the consumer cyclical sector and 7 companies in the consumer non-cyclical sector. The data used were secondary data in the form of financial statements taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange and their respective companies. Methods of data collection were done by literature study and documentation. The analytical methods used include descriptive statistical test, classical assumption test, panel data regression analysis test, regression model test (F test and R^2 test), hypothesis test (t test), and robustness test.

Based on the results of study and data analysis using EViews 12, the results obtained in the consumer cyclical sector that firm size and the amount of accruals had a significant negative effect on earnings persistence, while cash flow volatility, sales volatility, and debt levels had no effect on earnings persistence. Meanwhile, the results obtained in the non-cyclical consumer sector were cash flow volatility had a positive effect on earnings persistence, debt levels and the amount of accruals had a significant negative effect on earnings persistence, and sales volatility and firm size had no significant effect on earnings persistence.

The implication of this research is that several things that can be considered for investors and other stakeholders to determine the determinants of earning persistence in the consumer goods industry sector. The thing that needs to be considered to see the earning persistence in the consumer cyclical sector is that the smaller the size of the company and the accruals, the more earning persistence will be. Meanwhile, the issue that needs to be considered in the non-cyclical consumer sector is the high volatility of cash flows makes earning more persistent, while the low the debt levels and the accruals also strengthen the earning persistence.